

## EFEKTIVITAS BELAJAR KELOMPOK DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII SMP NEGERI 4 SIGLI

Gia Muharrami<sup>1</sup>, Basri Basri<sup>2</sup>, Teuku Fadhli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: gmuharrami@gmail.com, basri@unigha.ac.id, teukufadhli@unigha.ac.id

Jurnal Psiko-Konseling  
Vol.2 No.1 Th 2024  
ISSN 2987-5048

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of group learning with visual media to improve learning achievement in Social Studies subjects in Class VII at SMP Negeri 4 Sigli. The population in this study consists of 22 individuals, comprising 9 male students and 13 female students. The data obtained from each observation activity in each cycle are descriptively analyzed using percentage techniques to observe trends in the learning process. The research results indicate that in Cycle I, the students' scores were not yet optimal. In Cycle II, there were still 11 students who had not passed, and in Cycle III, out of 22 students, only 2 students did not pass (9.09%), thus it can be concluded that the students' scores in Cycle III were satisfactory (90.90%). For the entire group, all students were declared to have passed because their scores were above the minimum passing grade, which is 70. It is recommended for teachers to apply teaching methods that are suitable for the material, making the learning process more engaging for students.*

*Keywords: Group Learning, Visual Media, Learning Achievement*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas belajar kelompok dengan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 4 Sigli. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 orang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Siklus II masih terdapat 11 orang lagi yang belum dinyatakan tuntas, dan pada siklus III, dari 22 orang siswa, hanya 2 orang saja yang tidak tuntas (9,09 %), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus III sudah memuaskan (90,90 %). Dan untuk kelompok semua dinyatakan tuntas, karena nilainya di atas KKM yaitu 70. Disarankan kepada guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga siswa menjadi lebih menarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

**Kata kunci:** Belajar Kelompok, Media Gambar, Prestasi Belajar

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 butir 1 mengandung penegasan tentang muatan pendidikan, yaitu pelaksanaan pendidikan diselenggarakan secara sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, suasana belajar dan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan proses pembelajaran dilaksanakan melalui pengaktifan peserta didik (Sagala, 2016).

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri

individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun perbedaan tingkah laku belajar siswa yang sering dijumpai. Kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Ahmadi, 2018)

Belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah (Susanto, 2013).

Dalam proses pembelajaran IPS, kegiatan belajar kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperluas perspektif, dan meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, penggunaan media dalam proses belajar juga telah terbukti membantu dalam menghadirkan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Media gambar merupakan salah satu bentuk media yang populer dan efektif dalam membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep IPS (Melissa, 2017).

Belajar kelompok yang terdapat di SMP Negeri 4 Sigli sebenarnya ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan, namun peneliti hanya fokus pada mata pelajaran IPS materi perubahan akibat interaksi antar ruang dikarenakan banyak

peserta didik yang meminta untuk mendalami materi tersebut akibat kurangnya penguasaan materi ketika jam pembelajaran berlangsung dikelas, kurangnya jam belajar siswa dirumah, hal ini disebabkan terlalu banyak waktu bermain anak sehingga ketika diminta untuk belajar mereka mengaku sudah lelah akibatnya kewajiban anak dalam belajar terabaikan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa siswa mengungkapkan kurangnya minat belajar IPS hal ini dibuktikan dengan siswa yang bermain dan kurangnya memperhatikan gurunya, dan ketika belajar di sekolah mereka juga mengungkapkan lupa apa yang di pelajari di sekolah jika tidak di ulang-ulang dan di beri nasihat, dorongan serta motivasi dari orang tua.

Dari permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar siswa masih banyak yang rendah, dan diantara mereka yang mendapat nilai IPS di bawah KKM dari jumlah 14 siswa ada 5 yang berhasil dan 9 yang belum berhasil. Salah satu penyebab rendahnya nilai ulangan IPS siswa karena kurang penguasaan materi ketika jam pelajaran berlangsung. Fenomena ini diungkap berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan guru pendamping kelas VII pada tanggal 10 Mei 2023.

Kurangnya kreativitas, inovasi guru dan masih banyak siswa yang main-main pada saat pelajaran IPS berlangsung, serta penggunaan metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah. Oleh karna itu perlu adanya perubahan variasi pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi yang di sampaikan. Dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai ada nya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang di sampaikan oleh guru. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa mana yang mereka belum mengerti, seringkali

siswa hanya diam setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian materi yang belum di pahami oleh sebagian siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Belajar Kelompok dengan Media gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 4 Sigli.

## 2. Metode

Perolehan data dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan dua model yaitu metode *library research* (penelitian perpustakaan) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sedangkan yang kedua adalah model *field research* (penelitian lapangan) yaitu dengan mengadakan penelitian lapangan agar data, fakta dan informasi yang diharapkan lebih efektif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Profil tempat penelitian

SMP Negeri 4 Sigli merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Pidie, saat ini berdomisili di Komplek Pelajar Tijue, Gampong Lampeudeu Tunong Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie dan dipimpin oleh Ibu Asmaul Husna, S.Pd.

### b. Pembelajaran Siklus I

#### 1. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disajikan pada sampel penelitian, peneliti mempersiapkan berupa skenario pembelajaran yang berisi tentang: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran,

Materi Ajar, Langkah-langkah Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran dilengkapi dengan kelengkapan proses pembelajaran, yaitu: Format Lembaran Kerja, Format Penilaian Proses, Catatan Lapangan, Alat Evaluasi serta Lembaran Observasi Guru dan Siswa. Perencanaan siklus I ini berupa dua kali pertemuan.

#### 2. Pelaksanaan Siklus I

Dari penelitian tindakan kelas pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023 Jam 09.30 WIB di SMP Negeri 4 Sigli dapat disimpulkan bahwa siswa kurang bersemangat sehingga siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan guru ditandai hanya sedikit siswa yang merespon setiap pertanyaan yang diajukan guru serta penyelesaian tugas tentang interaksi antar ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Berkenaan dengan nilai yang diperoleh masing-masing siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sigli

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ket
1	Andi Zulqiram	81	Tuntas
2	Cut Adiba Azzahra	62	Tidak tuntas
3	Daffa Aisy	45	Tidak tuntas
4	Khairul Nisa	55	Tidak tuntas
5	M. Ruhul Sidqi	45	Tidak tuntas
6	Muddassir	50	Tidak tuntas
7	Muhammad Daya Naufal	62	Tidak tuntas
8	Muhammad Khaidir	61	Tidak tuntas
9	Muhammad Muazir	61	Tidak tuntas
10	Muhammad Nafis Zikri	65	Tidak tuntas
11	Muhammad Rafa	88	Tuntas
12	Muhammad Rajul	61	Tidak tuntas
13	Naisya Alqilla	66	Tidak tuntas
14	Oemar Abdul Aziz	62	Tidak tuntas
15	Rajul Mustafid	61	Tidak tuntas
16	Rifdatul Widani	61	Tidak tuntas
17	Sajida Azka	62	Tidak tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ket
18	Silmi Munjyah	45	Tidak tuntas
19	Urmila Fitria	55	Tidak tuntas
20	Muhammad Asyraf	45	Tidak tuntas
21	Akbar Nurdaffa Kasim	50	Tidak tuntas
22	Nisaul Aula	62	Tidak tuntas
Jumlah		1305	
Rata-rata		53,31	

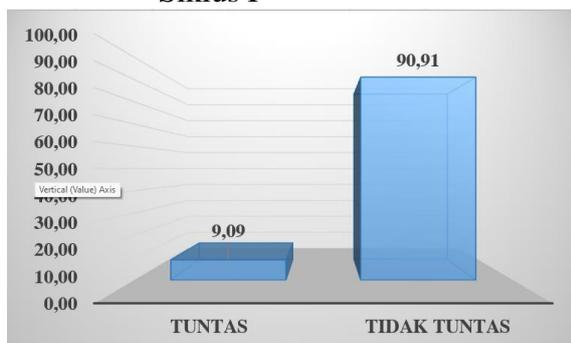
Berdasarkan tabel di atas, perolehan nilai rata-rata 53,31 belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Berikut ini adalah tabulasi ketuntasan hasil belajar siswa.

Tabel 2 Kriteria Nilai yang Dicapai Siswa dalam Pembelajaran Siklus I.

Siklus	Nilai	f	%	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
I	≥ 70	2	9,1	√	
	< 70	20	90,9		√
Total		22	100,00		

Data di atas menunjukkan bahwa belum tercapainya ketuntasan kriteria minimal dan kriteria ketuntasan secara klasikal. Perolehan nilai siklus ini kurang baik, karena dalam pembelajaran siklus I siswa belum mampu menjawab semua soal yang diberikan guru, dan hasil belajar di SMP Negeri 4 Sigli pada siklus I dapat dilihat pada persentase ketuntasan hasil belajar di bawah ini;

Diagram 1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada pembelajaran

siklus I, maka untuk menunjukkan pembelajaran pada siklus II, peneliti menggunakan metode media gambar dalam memahami materi interaksi antar ruang, peneliti ingin melakukan perubahan agar terjadi perubahan suasana belajar yang kondusif serta siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar bisa lebih meningkat dengan menggunakan metode media gambar agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

### 3. Pengamatan

Temuan pertama guru kurang kreatif dalam menerapkan pembelajaran, yaitu guru hanya menggunakan ceramah, sehingga siswa jenuh dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

Temuan kedua, siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena kurang berani mengemukakan pendapatnya atau melaksanakan tugas yang diberikan. Siswa hanya sebagai penerima informasi saja atau pasif dalam pembelajaran. Temuan ketiga, pada tahap ini siswa kurang antusias dalam menulis interaksi antar ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka juga kurang senang pada pembelajaran IPS pada hari tersebut. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung, mereka lebih suka main-main.

Pada pertemuan pertama guru memberikan appersepsi materi, dan juga menerangkan pelajaran seperti yang tertulis di buku pegangan guru. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menulis apa yang telah dituliskan di papan tulis.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan penjelasan dan menerangkan pelajaran, dimulai dengan menanyakan pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru melanjutkan pembelajaran, pada tahap akhir, guru memberikan tes kepada siswa.

### 4. Refleksi

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan pada siklus I, hal-hal yang masih kurang berhasil dalam proses pembelajaran antara lain siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan tidak semua siswa ketika melaksanakan tanya jawab dengan guru aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang peneliti temukan dalam penelitian tindakan kelas ini pada siklus pertama maka untuk siklus yang ke II peneliti ingin membuat suatu perubahan dengan merencanakan membuat siswa lebih bergairah dan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung serta suasana belajar yang menyenangkan guna membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar khususnya pada pembelajaran IPS. Berdasarkan temuan diatas, maka untuk selanjutnya perlu dilakukan strategi yang lebih mengaktifkan siswa.

Untuk menindak lanjuti argumen di atas, maka peneliti perlu melakukan tindakan siklus II, yaitu melaksanakan kembali pembelajaran dengan menggunakan metode Media gambar pada materi interaksi antar ruang.

### c. Pembelajaran Siklus II

#### a. Perencanaan Siklus II

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disajikan pada sampel penelitian, peneliti mempersiapkan berupa skenario pembelajaran yang berisi tentang: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Langkah-langkah Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran dilengkapi dengan kelengkapan proses pembelajaran, yaitu: Format Lembaran Kerja, Format Penilaian Proses, Catatan Lapangan, Alat Evaluasi serta Lembaran Observasi Guru dan Siswa.

#### b. Pelaksanaan Siklus II

Penelitian tindakan kelas Siklus yang ke II dilaksanakan pada pertemuan

pertama tanggal 18 September 2023 pada kelas yang sama. Dengan jumlah siswa 22 orang. Penemuan ini membahas tentang materi interaksi antar ruang. pada siklus ini perubahan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode Media gambar. pada awal pembelajaran peneliti juga mempersiapkan, LKPD, lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru.

Berkean dengan nilai yang diperoleh masing-masing siswa pada siklus II pertemuan kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2023 Jam 09.30 WIB di SMP Negeri 4 Sigli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sigli

Nama Siswa	Klp	Nilai Akhir		Ket
		Klpk	Indv.	
Andi Zulqiram	Apel	65	85	Tuntas
Cut Adiba Azzahra			60	Tidak tuntas
Daffa Aisy			62	Tidak tuntas
Khairul Nisa			85	Tuntas
M. Ruhul Sidqi			82	Tuntas
Muddassir			88	Tuntas
Muhamma d Daya Naufal	Pisang	60	87	Tuntas
Muhamma d Khaidir			68	Tidak tuntas
Muhamma d Muazir			61	Tidak tuntas
Muhamma d Nafis Zikri			65	Tidak tuntas
Muhamma d Rafa			88	Tuntas
Muhamma d Rajul			82	Tuntas
Naisya Alqilla	Manggis	65	61	Tidak tuntas
Oemar Abdul Aziz			61	Tidak tuntas
Rajul Mustafid			65	Tidak tuntas
Rifdatul Widani			88	Tuntas

Nama Siswa	Klp	Nilai Akhir		Ket
		Klpk	Indv.	
Sajida Azka	Straw berry	65	61	Tidak tuntas
Silmi Munjiyah			65	Tidak tuntas
Urmila Fitria			88	Tuntas
Muhamma d Asyraf			82	Tuntas
Akbar Nurdaffa Kasim			61	Tidak tuntas
Nisaul Aula			82	Tuntas
Jumlah			255	1627
Rata-rata	63,75	73,95		

Berdasarkan tabel di atas pada siklus II peneliti sudah mulai menerapkan metode pembelajaran media gambar sehingga nilai yang diperoleh siswa juga sudah ada perkembangan yang ditandai dengan 11 siswa yang dinyatakan tuntas (50,0 %), yaitu memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 11 orang lainnya dinyatakan tidak tuntas (50,0 %), yaitu memperoleh nilai di bawah 70, sedangkan persentase ketuntasan sebesar 73,92, artinya secara rata-rata sudah mencapai dari KKM yang ditentukan, yaitu 70, akan tetapi peneliti belum merasa puas jika ketuntasan masih 50%, oleh karena itu peneliti akan memperbaikinya pada siklus III, dan semoga ketuntasan siswa akan lebih banyak lagi.

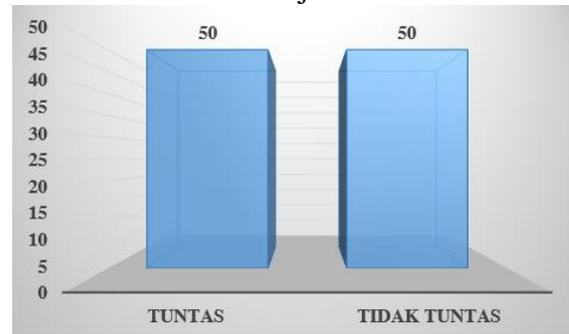
Tabel 3 Kriteria Nilai yang Dicapai Siswa dalam Pembelajaran Siklus II.

Siklus	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
II	$\geq 70$	11	50,0%	√	
	$< 70$	11	50,0%		√
Total		22	100,00		

Data di atas menunjukkan bahwa belum tercapainya ketuntasan kriteria minimal dan kriteria ketuntasan secara klasikal. Perolehan nilai siklus ini kurang baik, karena dalam pembelajaran siklus II siswa belum mampu menjawab semua soal yang diberikan guru, dan hasil belajar di SMP Negeri 4 Sigli pada siklus II dapat

dilihat pada persentase ketuntasan hasil belajar di bawah ini;

Diagram 2 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada pembelajaran siklus II, maka untuk menunjukkan pembelajaran pada siklus II, peneliti menggunakan metode media gambar dalam memahami materi interaksi antar ruang, peneliti ingin melakukan perubahan agar terjadi perubahan suasana belajar yang kondusif serta siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar bisa lebih meningkat dengan menggunakan metode media gambar agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

### c. Pengamatan Siklus II

Pada kegiatan siklus yang ke II temuan yang peneliti temukan berbeda dengan Siklus yang ke I yakni aktivitas siswa yang terjadi ketika pembelajaran mengalami kearah yang lebih baik dan sikap ingin tahu siswa cukup tinggi. Pada siklus I siswa sebagian besar tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan guru, tetapi pada Siklus II hampir sebagian besar siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, terdapat beberapa temuan penting yang terjadi pada pembelajaran siklus II. Temuan tersebut menjadi bahan masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan

metode Media gambar. Adapun temuan-temuan pada siklus II adalah Sebagai berikut:

Temuan pertama guru sudah mulai menerapkan pembelajaran yang menyenangkan siswa, sehingga siswa sudah memberikan respon yang lebih baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Media gambar. Hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi yang ditunjukkan siswa. Temuan kedua, hampir semua siswa sudah berani dalam berkomentar dan menyampaikan pendapat, walaupun belum sempurna. Temuan ketiga pada tahap ini semua siswa senang ketika disuruh menyampaikan pikirannya.

#### d. Refleksi

Sesuai dengan depenelitian dan analisis yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka pembelajaran siklus II mengalami perbaikan dengan peningkatan dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Pembelajaran dengan metode Media gambar tampak peningkatan baik dalam proses maupun hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan keseriusan dalam belajar dan aktivitas siswa yang semakin tinggi.

Namun demikian peneliti juga menemukan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti saat siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti merencanakan untuk menggunakan metode media gambar pada tindakan selanjutnya, sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal tentang interaksi antar ruang.

#### d. Pembelajaran Siklus III

##### 1. Perencanaan Siklus III

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti yang harus mempersiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan

disajikan pada sampel penelitian, berupa skenario pembelajaran yang berisi tentang: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Langkah-langkah Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran dilengkapi dengan kelengkapan proses pembelajaran, yaitu: Format Penilaian Proses, Catatan Lapangan Dan Alat Evaluasi. Walaupun nilai yang dicapai siswa pada siklus II sudah baik, namun peneliti ingin melakukan siklus III agar nilai yang diperoleh siswa dapat dioptimalkan semaksimal mungkin.

#### 2. Pelaksanaan Siklus III

Penelitian tindakan kelas siklus yang ke III pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 jam pertama.

Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan siswa sudah meningkat, karena setiap kelompok mendapatkan nilai yang baik. Berkenaan dengan nilai yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus III pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2023 jam pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Nilai Hasil Belajar Siklus III Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sigli

Nama Siswa	Klp	Nilai Akhir		Ket
		Klpg	Indv.	
Andi Zulqiram	Apel	80	86	Tuntas
Cut Adiba Azzahra			85	Tuntas
Daffa Aisy			88	Tuntas
Khairul Nisa			90	Tuntas
M. Ruhul Sidqi			85	Tuntas
Muddassir			88	Tuntas
Muhamma d Daya Naufal			Pisang	80
Muhamma d Khaidir	90	Tuntas		
Muhamma	70	Tidak		

Nama Siswa	Klp	Nilai Akhir		Ket	
		Klpk	Indv.		
d Muazir				tuntas	
Muhamma d Nafis Zikri				75	Tidak tuntas
Muhamma d Rafa				88	Tuntas
Muhamma d Rajul				82	Tuntas
Naisya Alqilla	Manggis	85		85	Tuntas
Oemar Abdul Aziz				88	Tuntas
Rajul Mustafid				87	Tuntas
Rifdatul Widani				90	Tuntas
Sajida Azka				85	Tuntas
Silmi Munjiyah	Strawberry	85		88	Tuntas
Urmila Fitria				87	Tuntas
Muhamma d Asyraf				90	Tuntas
Akbar Nurdaffa Kasim				85	Tuntas
Nisaul Aula				88	Tuntas
Jumlah		330	1627		
Rata-rata		82,5	73,95		

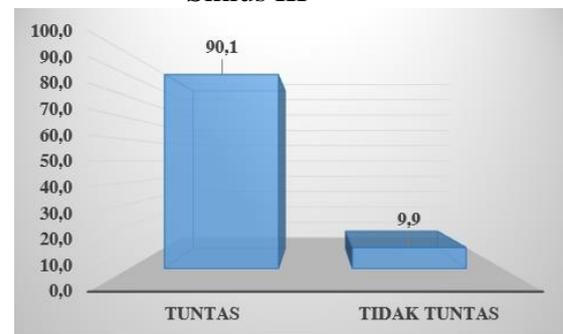
Berdasarkan tabel di atas pada siklus III peneliti menerapkan metode pembelajaran media gambar dan terjadi peningkatan nilai yang signifikan yaitu hanya 2 orang saja yang tidak tuntas (9,09 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus III sudah memuaskan (90,90 %). Dan untuk kelompok semua dinyatakan tuntas, karena nilainya di atas KKM yaitu 70.

Tabel 5 Kriteria Nilai yang Dicapai Siswa dalam Pembelajaran Siklus II.

Siklus	Nilai	f	%	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
III	≥ 70	20	90,1%	√	
	< 70	2	9,9%		√
Total		22	100,00		

Data di atas menunjukkan bahwa belum tercapainya ketuntasan kriteria minimal dan kriteria ketuntasan secara klasikal. Perolehan nilai siklus ini kurang baik, karena dalam pembelajaran siklus II siswa belum mampu menjawab semua soal yang diberikan guru, dan hasil belajar di SMP Negeri 4 Sigli pada siklus III dapat dilihat pada persentase ketuntasan hasil belajar di bawah ini;

Diagram 3 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III



Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada pembelajaran siklus III, maka untuk menunjukkan pembelajaran pada siklus III, peneliti menggunakan metode media gambar dalam memahami materi interaksi antar ruang, peneliti telah melakukan perubahan dan telah terjadi perubahan suasana belajar yang kondusif serta siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar telah meningkat dengan menggunakan media gambar, oleh karena itu penelitian tindakan kelas (PTK) telah tuntas pada siklus III.

### 3. Pengamatan

Dari hasil depenelitian pada saat peneliti melakukan apersepsi siswa sudah merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa tidak lagi terlihat tegang dan pasif karena siswa sudah terbiasa dan siswa mulai berani bertanya tentang apa yang belum dipahami.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis siklus III, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Media gambar dapat meningkatkan

hasil belajar siswa Terlihat pada saat siswa mengerjakan tugasnya masing-masing siswa bersemangat, bergairah, senang dan nilai yang diperoleh pun tercapai target KKM.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II sudah tidak terlihat lagi pada siklus III seperti siswa sudah beratli mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami serta hampir keseluruhan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan depenelitian dan hasil analisis pembelajaran siklus III dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Media gambar dalam Materi Interaksi antar ruang pada Kelas VII SMP Negeri 4 Sigli dapat dikatakan berhasil.

## 4.2 Pembahasan

### a. Pembelajaran Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada Siklus I belum maksimal dalam penerapan Media gambar pada materi interaksi antar ruang. Ketika guru menjelaskan siswa hanya diam dan tidak berani bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Hal ini terlihat ketika mengadakan tanya-jawab. Hanya sedikit siswa yang merespon.

Dari hasil pengamatan dan wawancara hanya sedikit siswa yang dapat memahami materi tentang interaksi antar ruang, peneliti juga kurang memancing siswa untuk merangsang berfikir kearah materi pembelajaran. Ditandai dengan siswa yang sedikit dapat merespon pertanyaan yang diajukan guru dan perolehan nilai yang relatif. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sehingga peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran pada siklus I kurang berhasil dan tidak sesuai dengan harapan, akan tetapi kekurangan pada proses pembelajaran siklus I harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

### b. Pembelajaran Siklus II

Pertemuan pada siklus yang ke II membahas tentang interaksi antar ruang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa, pada siklus yang ke II siswa bersemangat dalam belajar dengan menggunakan metode Media gambar, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dibuktikan dari hasil lembar kerja peserta didik yang mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya.

Pada siklus yang ke II nilai rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan pada siklus I sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode media gambar dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar hal ini ditunjukkan ketika guru mendemonstrasikan siswa. Hampir semua siswa ingin maju kedepan walaupun ada sedikit siswa yang belum berani.

### c. Pembelajaran Siklus III

Pertemuan pada siklus yang ke III membahas tentang interaksi antar ruang dengan menggunakan metode media gambar.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan belajar dengan menggunakan metode media gambar siswa sangat aktif dan saling bekerja sama di dalam kelompok dikarenakan siswa sudah mulai memahami materi tentang interaksi antar ruang, secara kebersamaan sehingga dalam menyelesaikan lembar kerja siswa sudah terlihat sangat bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah meningkat dibandingkan siklus I dan II dari nilai siklus III, dari perolehan nilai tersebut peneliti dapat menyimpulkan penggunaan metode media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, aktivitas, semangat, dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa sudah berada pada kategori amat baik dalam

menerima pembelajaran dari guru dan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode media gambar pada materi interaksi antar ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa (studi kasus di Kelas VII SMP Negeri 4 Sigli ) dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### a. Simpulan

Penerapan bimbingan belajar kelompok dengan media gambar untuk meningkatkan prestasi pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 4 Sigli dapat dilihat sebagai berikut;

- 1) Pada siklus I, dari 22 orang siswa, hanya 2 orang saja yang dapat dinyatakan tuntas (9,09 %), yaitu memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 20 orang lainnya dinyatakan tidak tuntas (87,05 %), yaitu memperoleh nilai di bawah 90,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih belum maksimal.
- 2) Pada siklus II, dari 22 orang siswa, terdapat 11 siswa yang dinyatakan tuntas (50,0 %), yaitu memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 11 orang lainnya dinyatakan tidak tuntas (50,0 %), yaitu memperoleh nilai di bawah 70. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah ada perubahan yang signifikan terhadap perolehan nilai siswa, walaupun demikian, masih terdapat 11 orang lagi yang belum dinyatakan tuntas, sehingga ini menjadi prioritas bagi peneliti untuk meningkatkan nilai bagi 11 orang siswa yang belum dinyatakan tuntas, dan untuk kelompok semuanya dinyatakan tidak tuntas karena berada di bawah KKM (70).
- 3) Pada siklus III, dari 22 orang siswa, hanya 2 orang saja yang tidak tuntas (9,09 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus III sudah memuaskan (90,90 %). Dan untuk

kelompok semua dinyatakan tuntas, karena nilainya di atas KKM yaitu 70.

##### b. Saran

1. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga siswa menjadi lebih menarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Kepala sekolah hendaknya dapat menyarankan kepada semua guru untuk ikut aktif dalam kegiatan MGMP, sehingga jika ada permasalahan dalam pembelajaran dapat dipecahkan pada saat MGMP, dan penerapannya dilapangan dapat berjalan dengan baik.
3. Siswa hendaknya dapat serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat lebih hidup di dalam kelas.
4. Peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian yang telah peneliti rintis, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dari masa ke masa.

#### 5. Daftar Pustaka

- Ahmadi, I.K. 2019. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ahmadi, R. 2018. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Anitah, S. 2019. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon. 13.
- Herka, J. 2005. *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran*. Bogor: Salemba Medika.
- Huda, M. 2021. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Melissa, et al 2017. Perancangan Permainan Media Edukasi Sebagai Pembelajaran Cara Melindungi Diri Dalam Menghadapi Bencana Alam Bagi Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Ict, (Media Edukasi)*: 1–12. Tersedia di [publication.petra.ac.id](http://publication.petra.ac.id) ›

[index.php](#) > [dkv](#) > [article](#) > [view](#).

Pohan, A.E. 2021. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.

Purwadarminto 2018. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Alex Media Computindo.

Sagala, S. 2016. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.